



Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

Nur Lintang Fi Baiti Agustin¹, Sofa Muthohar², dan Silviatul Hasanah³

^{1,2}*Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo*

³*Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo*

ABSTRAK. Literasi mencakup kemampuan individu dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis. Pendidikan literasi membaca dan menulis pada usia dini dianggap sangat krusial, karena penguasaan keterampilan ini menjadi indikator vital bagi kemajuan generasi muda dan kesuksesan mereka di masa depan. Metode bercerita tidak hanya dapat meningkatkan minat membaca anak, tetapi juga dapat memperbaiki kemampuan bahasa lisan serta keterampilan membaca dan menulis secara holistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode mendongeng kreatif dalam meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan teknik mencari data dengan menggunakan interview terhadap guru dan kepala sekolah, observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di RA IT Nurul Islam, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan mencari data, reduksi data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis memiliki peran kunci dalam membantu anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Dari 15 anak yang menjadi objek penelitian, hanya satu anak yang belum dapat membaca dan menulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dengan beberapa indikator keberhasilan, seperti antusiasme anak dalam mendengarkan cerita, tingginya daya imajinasi, konsentrasi yang baik, pengetahuan yang meningkat, dan kemampuan anak menulis nama sendiri dari huruf A hingga Z.

Kata Kunci : Literasi; Metode Mendongeng; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Literacy includes an individual's ability to carry out reading and writing activities. Reading and writing literacy education at an early age is considered very crucial, because mastery of these skills is a vital indicator for the progress of the younger generation and their success in the future. The storytelling method can not only increase children's interest in reading, but can also improve oral language abilities as well as holistic reading and writing skills. The aim of this research is to describe the use of creative storytelling methods in improving the reading and writing literacy of early childhood. This research applies a qualitative descriptive method with data search techniques using interviews with teachers and school principals, observations of teaching and learning activities at RA IT Nurul Islam, and documentation. The data analysis technique uses triangulation by searching for data, data reduction and conclusions. The research results show that reading and writing literacy has a key role in helping children at the next stage of education. Of the 15 children who were the objects of research, only one child could not read and write. Therefore, it can be concluded that this research was successful with several indicators of success, such as children's enthusiasm in listening to stories, high imagination, good concentration, increased knowledge, and children's ability to write their own names from the letters A to Z.

Keyword : Literacy; Storytelling Method; Early Childhood

Copyright (c) 2023 Nur Lintang Fi Baiti Agustin dkk.

✉ Corresponding author : Nur Lintang Fi Baiti Agustin

Email Address : lintangfibaiti@gmail.com

Received 8 November 2023, Accepted 29 Desember 2023, Published 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan landasan pertama pembentukan kepribadian dan karakter anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa PAUD merupakan salah satu bentuk pembinaan dan pendidikan dengan cara merangsang anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membantu mereka secara fisik dan mental serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut [1]. Salah satu hasil perkembangan yang harus dipersiapkan untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya adalah berkembangnya kemampuan keaksaraan membaca dan menulis yang disebut dengan istilah literasi [2]. Kurikulum merdeka belajar menyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini saat ini harus yang berbasis pada buku bacaan dengan tujuan untuk memperkuat kemampuan literasi.

Literasi adalah suatu proses di mana seseorang menyerap informasi ilmiah dari berbagai sumber tertulis ataupun lisan, yang bertujuan kognitif anak akan meningkat melalui kegiatan membaca dan menulis. Asal-usul kata "literasi" berasal dari istilah "literacy," secara harfiah mengacu pada kemampuan membaca dan menulis [3]. Literasi adalah mencakup pembelajaran membaca dan menulis serta empat keterampilan berbahasa lainnya [4]. Pengertian literasi sendiri tidak hanya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis saja, akan tetapi juga mencakup pengertian dan dampak dari keterampilan literasi dasar [5]. Pemahaman tentang literasi telah berkembang, bukan hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga melibatkan praktik sosial, kemampuan memahami teks, angka, dan sikap. Saat membahas literasi untuk anak usia dini, fokus utamanya tetap pada penekanan terhadap keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Belajar membaca dan menulis mendukung tumbuh kembang anak. Piaget (Sujiono, 2011), mengungkapkan bahwa perkembangan anak sangat didukung oleh kegiatan pembelajaran membaca dan menulis. Agar perkembangan tersebut dapat dioptimalkan, diperlukan rangsangan yang sesuai, khususnya dalam bentuk rangsangan pendidikan. Rangsangan pendidikan ini melibatkan aspek-aspek seperti Pendidikan Anak Usia Dini.

Literasi dasar, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (disingkat calistung), merupakan indikator penting dalam menilai perkembangan anak. Ini menjadi materi dasar bagi anak usia 4 hingga 6 tahun sebagai persiapan untuk melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya [6]. Keterampilan membaca dan menulis atau literasi dasar bisa dikembangkan baik di rumah ataupun di sekolah. Kegiatan pembelajaran dapat dibuat dengan semenarik mungkin agar anak bisa menikmatinya. Gerakan Literasi Sekolah (GSL) merupakan program khusus yang dikembangkan oleh pemerintah di semua lembaga pendidikan untuk mendukung literasi. Memperoleh keterampilan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda demi kesuksesan masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mulai mengembangkan kemampuan literasi tersebut sejak usia dini. Keterampilan literasi, termasuk kegiatan baca tulis, telah menarik perhatian masyarakat umum, terutama para profesional di bidang pendidikan anak usia dini. Sebagai kunci untuk

membangun bangsa yang cerdas dan berkarakter, literasi mempunyai peran penting. Oleh karena itu, diperlukan upaya percepatan pertumbuhan literasi sejak usia dini [7]. Keinginan untuk membaca pada anak tidak berkembang secara sendiri. Sebaliknya, minat ini perlu dipupuk dari dini [8].

Beberapa bentuk literasi dasar mencakup baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, dan budaya. Literasi baca-tulis melibatkan keterampilan membaca dan menulis di bawah bimbingan orang dewasa, sedangkan literasi numerasi mengacu pada penggunaan angka untuk menyelesaikan masalah. Literasi sains berkaitan dengan pemahaman fenomena alam dan sosial, sementara literasi finansial melibatkan konsep keuangan. Literasi digital mencakup keterampilan menggunakan media digital secara etis. Serta literasi budaya melibatkan pemahaman dan respons kepada kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa [9]. Dari enam jenis literasi diatas, salah satunya perlu dikuasai yaitu literasi baca-tulis. Kemampuan membaca dan menulis ini menjadi keterampilan literasi muncul sejak awal fase kehidupan manusia. Kedua keterampilan ini termasuk dalam kategori literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan membaca dan menulis membantu meningkatkan kualitas hidup, terutama di zaman modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan perubahan yang cepat. Kompetensi pribadi menjadi faktor krusial untuk kelangsungan hidup yang sukses [10].

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu sehingga dapat dibuktikan keakuratannya. Diantara hasil tulisan yang relevan dengan penelitian ini adalah : Menurut Aulinda Memperkaya budaya literasi di era digital menjadi suatu hal yang sangat signifikan. Peranan krusial budaya literasi terletak pada pengembangan keterampilan dasar anak-anak, termasuk membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, diharapkan dapat memajukan kemampuan berpikir kritis anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk memasuki tingkat pendidikan berikutnya dengan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik [11]. Menurut Wahyuni dan Darsinah mengembangkan keterampilan membaca dan menulis sejak dini sangatlah penting karena penguasaan keterampilan membaca dan menulis merupakan indikator penting bagi generasi muda untuk meningkatkan prestasinya demi kesuksesan di masa depan [12]. Menurut Hudhana dan Ariyana Upaya mengenalkan literasi melalui karya sastra khususnya dongeng, diharapkan dapat dimulai sejak dini. Pemanfaatan karya sastra ini memungkinkan ekspresi imajinasi dan kreativitas, menghasilkan cerita yang menarik. Peran serta dukungan orang tua juga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi anak. Maka dari itu, diharapkan orang tua mampu memberikan bimbingan kepada anaknya, termasuk dalam membacakan dongeng [13]. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis bercirikan dengan judul Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini, yaitu dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan literasi baca tulis anak dari kurang menjadi lebih baik.

Saat peneliti melakukan observasi awal yaitu pengamatan kepada anak-anak terhadap kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan metode berceramah itu ada beberapa anak yang kemampuan baca tulisnya masih kurang baik, sekitar 3 dari 15 anak. Keberhasilan pembelajaran literasi pada anak usia dini tergantung pada model pembelajaran literasi yang diterapkan oleh sekolah. Oleh karena itu dalam penelitian di RA IT Nurul Islam ini peneliti akan memanfaatkan buku bergambar sebagai media untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis anak melalui metode mendongeng kreatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan metode mendongeng dalam meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini. Dan kajian dalam penelitian ini tidak hanya dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan literasi baca tulis anak usia dini, namun juga sebagai bahan evaluasi untuk menyempurnakan program pembelajaran menggunakan metode mendongeng kreatif pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami kenyataan melalui proses penalaran induktif. Dalam metode ini, peneliti terlibat langsung dalam situasi atau lingkungan yang menjadi objek penelitian, dengan tuntutan untuk fokus pada kenyataan dan peristiwa yang terjadi dalam konteks penelitiannya [14]. Populasi atau sasaran yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 15 anak dari kelompok B4 RA IT Nurul Islam.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru RA IT Nurul Islam sebagai informan guna pengumpulan informasi, dan observasi yang berfokus pada kegiatan guru dalam penggunaan metode mendongeng kreatif. Metode observasi yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi partisipatif aktif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Serta dokumentasi yang di ambil dari buku cerita dan kurikulum yang digunakan. Instrumen penelitian ini menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk pengumpulan data. Teknik analisis data yaitu menggunakan triangulasi dengan mencari data, reduksi data, dan kesimpulan. Sesuai dengan pandangan Wahyuti dan rekan-rekan, pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih jenis data yang relevan, peneliti memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas dan menganalisis data, serta menafsirkan data dengan tujuan untuk kemudian menarik kesimpulan [5].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru RA IT Nurul Islam mengenai penerapan metode mendongeng kreatif untuk meningkatkan literasi baca tulis anak, terungkap bahwa literasi ini memiliki dampak positif pada pemahaman anak. Penerapan literasi pada usia dini dianggap sangat penting dan dapat memberikan dukungan bagi perkembangan anak pada tahap pendidikan selanjutnya, meskipun pada dasarnya anak-

anak di taman kanak-kanak tidak diwajibkan memiliki kemampuan membaca dan menulis. Meski demikian, beberapa orang tua peserta didik di RA IT Nurul Islam menginginkan agar anak mereka diajari membaca dan menulis. Di RA IT Nurul Islam, anak-anak mendapatkan pelajaran membaca dan menulis, namun guru tidak memaksakan hal tersebut. Guru memberikan keterampilan literasi membaca dan menulis sesuai dengan kemampuan masing-masing anak dan tidak memaksa mereka untuk melakukan hal tersebut

Dalam penelitian ini terdapat 15 anak dan 1 diantaranya belum bisa membaca dan menulis. Akan tetapi anak-anak pada RA IT Nurul Islam ini diharapkan ketika masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya atau sudah keluar dari RA bisa membaca dan menulis namanya sendiri.

Dalam meningkatkan literasi baca tulis ini RA IT Nurul Islam menggunakan metode mendongeng kreatif baik untuk kelompok A maupun B khususnya pada kelompok B4 akan tetapi ada tambahan sarana dari guru untuk mengembangkan literasi baca tulis. Menurut Bu Titi selaku guru kelompok B3 mengatakan bahwa "Selain mendongeng untuk melatih baca tulis anak-anak kita juga menggunakan permainan yang mana pada permainan tersebut diharapkan dapat melatih literasi anak". Menurut Bu Ririn selaku guru kelompok B mengatakan bahwa "Tingkat literasi baca tulis pada kelompok B ini sudah bagus. Anak-anak kelompok B hampir semuanya sudah bisa membaca dan menulis karena setiap hari Kamis sebelum kegiatan bermain ada kegiatan menulis dikte, anak-anak diminta untuk menulis apa yang dikatakan oleh gurunya dan itu sesuai dengan topik mendongeng kreatif yang dibawakan. Setiap Jum'at ada kegiatan ekstra membaca, anak-anak diminta untuk maju dua orang secara bergantian untuk membaca buku yang sudah di sediakan".

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok B anak-anaknya hampir semua bisa membaca dan menulis selain dari mendongeng guru juga memberi sarana khusus yaitu setiap hari Kamis dan Jum'at sebelum kegiatan bermain serta dari kegiatan bermain guru juga mengasah baca tulis anak. Contohnya pada waktu guru selesai mendongeng anak dikasih pertanyaan tentang apa yang barusan diceritakan kemudian anak diminta untuk maju dan menulis apa yang dijawab walaupun dengan di dekte.

Peningkatan keterampilan literasi yang digunakan di RA IT Nuris yaitu menggunakan metode mendongeng kreatif. Seperti yang dikatakan oleh Bu Uswatin Khasanah selaku kepala RA yaitu "Strategi yang digunakan dalam meningkatkan literasi baca tulis di RA IT Nurul Islam yaitu menggunakan metode mendongeng kreatif, yang mana pembelajaran aktif di RA IT Nurul Islam ada 4 hari dari hari Senin sampai Kamis, satu hari yaitu hari Senin digunakan untuk mendongeng kemudian tiga hari selanjutnya digunakan untuk bermain serta pada hari Jum'at dan Sabtu untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mana ada ekstra membaca pada hari Jum'at. Jadi agar peserta didik tidak lupa dengan isi dongeng dan untuk mengasah daya ingat maka pada isi permainan ini berpacu pada topik yang digunakan dalam mendongeng. Isi dari dongengnya sendiri yaitu sesuai topik dalam satu minggu dan sesuai kreatifitas guru dalam membuat isi cerita semenarik mungkin, agar anak tertarik untuk mendengarkan".

Menurut wawancara dengan kepala sekolah diatas dapat disimpulkan metode yang digunakan di RA IT Nuris dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis yaitu menggunakan metode mendongeng kreatif serta bermain. Orang tua melakukan usaha untuk meningkatkan keterampilan literasi anak melalui kegiatan mendongeng sebagai cara untuk membantu anak mengembangkan potensinya. Ini juga bertujuan untuk mengajarkan pengalaman hidup kepada anak, mengingat pada usia ini, yang dikenal sebagai "usia keemasan," anak cenderung menjadi peniru aktif [15]. Hasil penelitian Shaleh menemukan bahwa orang tua menunjukkan bahwa dari seluruh responden 80.00% orang tua selalu menerapkan pola asuh memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi [16]. Ketika mendongeng guru menceritakan sebuah cerita yang sudah dibuatnya sesuai dengan topik mingguan. Sebelum bercerita guru akan bertanya tentang gambar yang ada di buku cerita agar anak dapat berkreasi dan berimajinasi dalam menceritakan gambar tersebut, kalau sudah menjawab semua kemudian guru akan bercerita sesuai dengan versinya. Setelah selesai mendongeng, guru akan bertanya kembali mengenai isi cerita yang dibacakan dengan harapan mampu mendorong anak maju kedepan untuk bercerita kembali apa yang diingat serta dapat mengasah keterampilan literasi anak.

Membacakan buku dan dongeng tidak hanya memberikan pembelajaran tentang membaca kata dan kalimat, melainkan juga merangsang minat baca anak. Yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan kecintaan anak terhadap buku dan cerita. Oleh karena itu, ketika anak memasuki tahap belajar membaca dan menulis, mereka akan lebih mudah memahami dan menikmati prosesnya. Salah satu cara membaca buku dengan menggunakan teknik pre-reading adalah tanpa memperpendek atau memanjangkan teks buku. Orang tua juga dapat berdialog dengan anak mengenai bagian-bagian menarik dari buku dan menceritakan kepada mereka tentang bagian tersebut. Selain itu, cara lainnya melibatkan anak dalam isi cerita, seperti memahami tokoh melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan melibatkan anak melalui tanya jawab dan diskusi tentang cerita yang telah dibaca [17].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah RA IT Nurul Islam terdapat bebrapa manfaat dari metode mendongeng dalam meningkatkan keterampilan literasi baca tulis anak, serta penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudhana dan Ariyana selain memiliki manfaat imajinasi dan kreativitas yang tinggi penelitian ini juga memiliki manfaat diantaranya adalah pelatihan daya serap atau pemahaman, pelatihan berpikir, pelatihan konsentrasi, pengembangan imajinasi anak, dan penciptaan situasi yang memberi semanga, serta menciptakan hubungan erat menurut tahap perkembangannya [13].

Membaca memiliki peran kunci dalam memperoleh berbagai pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan. Meskipun erat kaitannya dengan membaca, keterampilan menulis juga memiliki nilai penting yang perlu dikuasai dan dikembangkan. Membaca dan menulis memiliki hubungan positif dengan keterampilan berbahasa dan peningkatan kosakata. Input informasi dan ide biasanya berasal dari kegiatan membaca, sementara keluaran kreatif terwujud melalui tulisan. Individu yang terampil dalam membaca dan menulis

memiliki kemampuan untuk menemukan kata-kata dan frasa yang tepat untuk menyampaikan ide atau informasi. Keterampilan seperti ini sangat mendukung terbentuknya komunikasi yang efektif. Meskipun literasi sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW, namun para guru masih menganggap literasi sebagai sesuatu yang baru. Ketika Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Perintah Allah yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW adalah “membaca” dan tidak bersekolah, bekerja, dan lain-lain [18]. Membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa diabaikan. Seperti Firman Allah SWT yang memuat perintah membaca yaitu Q.S Al-Alaq ayat 1-5, surat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berbunyi اِقْرَأْ (bacalah) [19].

Gerakan literasi bisa dicapai dengan metode mendongeng kreatif, anak akan terbiasa dengan karya sastra ketika anak diajarkan dongeng sejak usia dini serta dapat bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak [20]. Karya sastra berbentuk dongeng merupakan sarana yang tepat bagi orang tua dan pendidik dalam suasana formal dan nonformal untuk menciptakan ekspresi dan cerita yang berkaitan dengan dunia anak. Metode mendongeng digunakan sebagai sarana pembelajaran, pengetahuan dan wawasan kehidupan yang menyeluruh. Di antara beberapa manfaat dongeng bagi anak yaitu sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Dianggap menarik karena menggunakan ungkapan-ungkapan yang menyenangkan hati bagi pendengarnya dan mendidik karena mengandung pesan pendidikan dan moral [21].

Metode bercerita atau *storytelling* adalah salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak. Metode bercerita ini tidak hanya dapat merangsang minat membaca anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan bahasa lisan, serta keterampilan membaca dan menulis anak secara menyeluruh. Kaitannya dengan peningkatan keterampilan membaca dan menulis pada akhirnya mengarah pada peningkatan keterampilan di berbagai bidang kehidupan setiap anak [22]. Salah satu warisan budaya yang diwariskan sebagai media penyampaian pengalaman hidup dan pengetahuan adalah dongeng atau cerita. Kegiatan membacakan cerita atau dongeng merupakan salah satu bentuk upaya orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini dan mengajarkan pengalaman hidup, sebab anak pada usia ini tumbuh melalui peniruan [15]. *Storytelling* atau metode bercerita adalah suatu metode yang menjelaskan peristiwa dan kejadian kepada anak. Peristiwa dan kejadian ini disampaikan kepada anak melalui kata-kata, ungkapan dan ekspresi wajah khas yang menarik perhatian mereka untuk mendengar dan memahami apa yang dikatakan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi anak yaitu dengan metode bercerita atau mendongeng, yang tidak hanya merangsang minat anak untuk membaca, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, pemahaman membaca anak secara keseluruhan dan keterampilan menulis anak [23].

Mendongeng adalah aktivitas bercerita dengan atau tanpa menggunakan buku cerita baik bergambar maupun tidak. Mendongeng juga termasuk aktifitas yang menuturkan tentang suatu perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi ataupun rekayasa. Menurut Purwasih dan Yuliatiningsih mendongeng merupakan karya sastra yang dapat diajarkan secara menarik oleh orang tua dan guru, menjadikan cerita sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak agar tidak bosan [24].

Mendongeng adalah seni bercerita secara lisan yang menggambarkan kejadian nyata ataupun tidak nyata dan bisa menggunakan teknik khusus untuk mengembangkan intelektual, sosial dan emosional sehingga cerita tampak hidup dan menarik untuk disimak. Menurut Isjoni (dalam Hasannah) ada beberapa tektik dalam metode mendongeng antara lain yaitu : Menggunakan buku cerita; Menggunakan alat dan bahan; Menggunakan majalah bergambar; Menggunakan lagu; Melalui rekaman audio [6]. Menurut Hudhana dan Fadhillla Kegiatan bercerita memiliki dimensi pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa. Meskipun cerita dapat disesuaikan, perubahan harus memperhatikan perhatian siswa terhadap aspek psikologis, emosional, dan perkembangan [15]. Mendongeng adalah salah satu metode untuk mengembangkan minat anak dalam membaca dan menulis. Hal ini karena anak cenderung tertarik dengan cerita yang diceritakan oleh guru atau orang tua. Untuk meningkatkan minat baca anak, penting untuk membangkitkan minat baca anak terlebih dahulu [25]. Media buku cerita bergambar digital “baso dan pinis yang rusak” efektif sebagai sarana untuk meningkatkan literasi budaya maritim pada anak usia dini [26].

KESIMPULAN

Mengajarkan dan memperbaiki keterampilan literasi, terutama literasi baca-tulis, pada anak usia dini dianggap sebagai indikator kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan dan meningkatkan kinerja generasi muda di masa depan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis adalah melalui metode mendongeng yang kreatif. Keunggulan dari pendekatan mendongeng ini terletak pada kemampuannya untuk melatih proses penyerapan atau pemahaman, keterampilan berpikir, konsentrasi, serta imajinasi anak. Penelitian ini dapat dianggap berhasil dalam menerapkan metode mendongeng kreatif untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis anak, karena dari 15 anak hanya 1 yang belum bisa membaca dan menulis serta terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan metode ini, melibatkan antusiasme anak dalam mendengarkan cerita, tingginya daya imajinasi anak, menunjukkan tingkat konsentrasi yang baik, peningkatan pengetahuan anak, serta kemampuan anak untuk menulis nama sendiri dalam huruf A hingga Z. Keterbatasan pada penelitian ini mempunyai keterbatasan wilayah karena hanya memiliki satu lokasi penelitian dan juga mempunyai ketrbatasan pada waktu. Peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya agar memperluas lokasi dan waktu supaya dapat hasil yang beragam.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah serta jajaran guru di RA IT nurul Islam yang telah menerima serta memberikan izin kepa peneliti untuk melakukan observasi. Ucapan terima kasih kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak H. Mursid, M.Ag. ucapan terima kasih kepada kedua peming peneliti Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag dan Ibu Silviatul Hasanah, M.Stat. Ucapan terima kasih kepada

kedua orang tua yang telah mendukung serta mendo'akan peneliti sampai saat ini. Ucapan terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberi semangat kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai.

REFERENSI

- [1] Kementrian Pendidikan Nasional RI, *Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014.
- [2] E. N. Affrida, "Model Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak," *WAHANA*, vol. 70, no. 2, pp. 7–10, Dec. 2018, doi: 10.36456/wahana.v70i2.1736.
- [3] R. Wildová and J. Kropáčková, "Early Childhood Pre-reading Literacy Development," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 191, pp. 878–883, Jun. 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.04.418.
- [4] H. Subandiyah, "Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Paramasastra J. Ilm. Bhs. Sastra dan Pembelajarannya*, vol. 2, no. 1, pp. 111–123, 2015, doi: 10.26740/paramasastra.v2n1.p%p.
- [5] E. Wahyuti, Purwadi, and N. Kusumaningtyas, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini," *Enggang J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.37304/enggang.v3i2.8730.
- [6] R. G. U. Hasannah, "Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 7, no. 3, pp. 360–368, Sep. 2019, doi: 10.30872/psikoborneo.v7i3.4793.
- [7] L. Fajriyah, "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini," *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 3, pp. 165–172, Mar. 2018, doi: 10.21070/picecrs.v1i3.1394.
- [8] P. A. P. Sari, "Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan hasil Belajar Bahasa Indonesia," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 141–152, 2020, doi: 10.23887/jlls.v3i1.24324.
- [9] M. Afnida and S. Suparno, "Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 971, Mar. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.480.
- [10] D. Suhardi, H. Muhammad, H. Iskandar, and S. Surapranata, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/11625/1/cover-materi-pendukung-literasi-baca-tulis-gabung.pdf>
- [11] I. F. Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital," *Temat. J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, p. 88, Dec. 2020, doi: 10.26858/tematik.v6i2.15550.
- [12] M. P. N. Wahyuni and D. Darsinah, "Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3604–3617, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4799.
- [13] W. D. Hudhana and D. Fadhillah, "Menumbuhkan Kecerdasan Bahasa dan Karakter Bangsa Melalui Aktivitas Mendongeng Pada Siswa Sekolah Dasar," *Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 99, May 2019, doi: 10.31000/lgrm.v7i1.1622.
- [14] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, Mar. 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.

- [15] W. D. Hudhana and D. Fadhillah, "Menumbuhkan Kecerdasan Bahasa dan Karakter Bangsa melalui Aktivitas Mendongeng pada Siswa Sekolah Dasar," *Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 99, May 2019, doi: 10.31000/lgrm.v7i1.1622.
- [16] M. Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 86–102, Mar. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
- [17] F. Annisa and D. Eliza, "Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Cakrawala J. Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–17, May 2021, doi: 10.24905/cakrawala.v15i1.262.
- [18] F. Ahmadi and H. Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8QmjDwAAQBAJ>
- [19] M. Kaliky and A. S. Primadani, "Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5," *J. Inspiratif Pendidik.*, vol. 11, no. 2, 2016, [Online]. Available: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/34751>
- [20] H. Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2016. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hh2eDwAAQBAJ>
- [21] L. Sumaryanti, "Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini dengan Metode Mendongeng," *AL-ASASIYYA J. Basic Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 117, Nov. 2018, doi: 10.24269/ajbe.v3i1.1332.
- [22] D. Wardiah, "Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa," *Wahana Didakt. J. Ilmu Kependidikan*, vol. 15, no. 2, pp. 42–56, 2017, doi: 10.31851/wahanadidaktika.v15i2.1236.
- [23] B. D. Aritonang, I. A. Citra, N. P. D. T. Ningsih, and K. A. Nuriasih, "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD melalui Metode Bercerita," *Pedalitra Pros. Pedagog. Linguist. dan Sastra*, vol. 1, no. 1, pp. 297–309, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/1543>
- [24] N. Purwasi and M. S. Yuliariatiningsih, "Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1–23, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v7i2.10531.
- [25] P. J. Pattiasina, E. Fatmawati, and M. Wulandari, "Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 667, Apr. 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1049.
- [26] F. U. Mawaddah and R. Safrina, "Buku Cerita Bergambar Digital ' Baso dan Pinisi yang Rusak ' untuk Meningkatkan Literasi Budaya Maritim Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 222–237, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.312.